

## Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media flash card

**Khairunisa Nuril Ma'rufah** ✉, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**Muhammad Rivani**, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**Gilang Aldi Alamsyah**, Universitas Muhammadiyah Magelang.

✉ [khairunisanurilma@gmsil.com](mailto:khairunisanurilma@gmsil.com)

### Abstract:

*This study aims to improve the reading ability of grade 1 students at SD Negeri Purborejo through the use of flash card media. Classroom Action Research (CAR) is the research method we chose to compile this scientific paper. In this study, the subjects of our research were 12 students of grade 1 SD N Purborejo. For data collection on the results of students' reading skills, based on predetermined criteria and indicators. The results showed: the first cycle the average student's reading ability was 16.67% and the percentage level of completeness reached a moderate level of ability. In cycle II the average student reading ability increased to 83.4% and the ability level was classified as high with a completeness level reaching 66.66% in accordance with the target set by the researcher, namely 83%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the application of image media in learning can improve students' reading skills in class I SDN 1 Purborejo.*

**Keywords:** Ability Reading, Flash Card Media

---

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Purborejo melalui penggunaan media *flash card*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah metode penelitian yang kami pilih untuk menyusun karya ilmiah kali ini. Pada penelitian ini subjek penelitian kami adalah 12 siswa kelas 1 SDN Purborejo. Untuk pengumpulan data hasil kemampuan membaca siswa, berdasarkan kriteria dan indikator-indikator yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan: siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 16,67% dan tingkat persentase ketuntasan mencapai dengan tingkat kemampuan sedang. Pada siklus II rata - rata kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 83,4% dan tingkat kemampuan sudah tergolong tinggi dengan tingkat ketuntasan mencapai 66,66% sesuai dengan target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 83% Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas I SDN 1 Purborejo.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca, Media *Flash Card*.

---



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa ada pada pembelajaran bahasa, pelajaran ini merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Peserta didik akan terbantu untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan serta dapat berpartisipasi aktif pada lingkungan sosial. Dalam pembelajaran bahasa diperlukan beberapa keterampilan penting yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Lilis, 2017). Peserta didik diharapkan dapat menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut karena hal tersebut memiliki keterkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Menurut Mulyati, keterampilan berbahasa merupakan kumpulan bunyi-bunyi yang bersistem dan bermakna yang diujarkan, serta berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan manusia (Gereda, 2020).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, pengalaman-pengalaman baru (Muhsyanur, 2014). Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Salah satu garapan pengajaran pada sekolah dasar adalah keterampilan membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca sejak dini (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca juga merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan di sekolah, siswa sering mengalami kesulitan belajar karena siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang kurang memadai. Selain itu, kemampuan membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan, di dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan (J, 2020).

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar membaca. Menurut Bryan Kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa penderita disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan, dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat (Udhiyanasari, 2019).

Melihat kondisi tersebut guna meningkatkan kemampuan membaca adapun strategi yang dibuat oleh guru sebelum proses belajar-mengajar haruslah meliputi pendekatan metode, dan teknik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai. Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya (Mu'awanah, 2011). Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pengajaran lain.

Observasi yang dilakukan pada siswa kelas satu di SDN Purborejo kec. Bansari Kabupaten Temanggung, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan ini keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, maka keberhasilan pembelajaran lebih mudah dicapai. Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencangkup pemilihan, penentuan dan penyusunan sistematis bahan yang diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya (Dewi., 2017).

Pada kondisi yang ada, dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Untuk itu pemilihan media harus memiliki hal yang berbeda dari buku pelajaran pada umumnya, pemilihan warna yang bervariasi sangatlah berpengaruh yang akan menarik perhatian siswa dan

membangkitkan minat serta perhatian siswa. Hal ini yang pada akhirnya peneliti memilih media *flash card*, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di SDN Purborejo.

Pengertian media *flash card* dijelaskan oleh Susilana, Riana dan Riyana, yaitu: "Flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flash card*" (Pradana & Santosa, 2020). Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *flashcard* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *flash card* tersebut. Dari kutipan tersebut dijelaskan ukuran *flash card* 25x30cm, akan tetapi Arsyad memiliki pendapat yang berbeda seperti diungkapkan sebagai berikut: "Flash card biasanya berukuran 8x12cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu-kartu tersebut berisi gambar-gambar (binatang, benda, buah-buahan dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata" (Pradana & Santosa, 2020).

Berdasarkan pendapat Arsyad tersebut, dapat dijelaskan bahwa ukuran *flash card* adalah 8x12cm atau biasa disesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka *flashcard* dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka *flashcard* dibuat dengan ukuran kecil. Menurut Suryana mengemukakan bahwa: "Flash card merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata (Hotimah, 2010). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Berikut adalah cara penggunaan media *flash cards*:

1. Kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa.
2. Menampilkan satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menjelaskan
3. Memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa secara acak dan berputar bergilir untuk diamati setiap siswa dalam satu kelas.
4. Apabila *flash cards* dikombinasikan dengan permainan, maka penggunaannya bisa disesuaikan dengan alur permainan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa setelah digunakan pembelajaran menggunakan media *flash card* pada kelas 1 SDN Purborejo. Untuk mengetahui indikator mana yang meningkat dan tidak meningkat dalam peningkatan kemampuan membaca menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Purborejo.

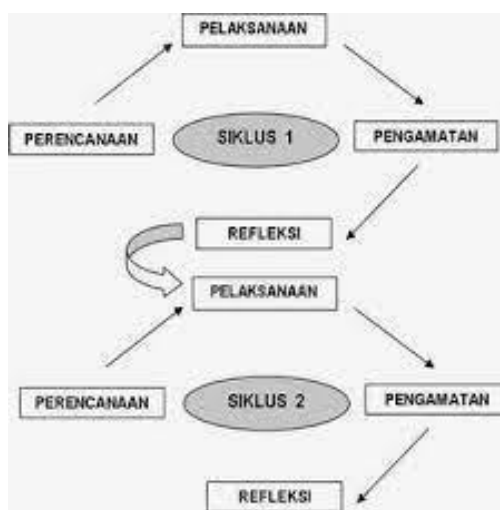
## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam setiap siklus ini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Ani Widayati, 2008).

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan *flashcard* dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang dapat disajikan dalam bagan Gambar 1 berikut ini (Subakti Hani., 2022):



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart  
(Sumber: Subakti hani., 2022)

Hubungan dari keempat tahapan tersebut sebagai suatu siklus spiral. Apabila pelaksanaan tindakan awal (Siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Adapun keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan (*planing*)

Peneliti menentukan titik-titik atau fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observing*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada Siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SDN Purborejo dengan menerapkan media pembelajaran *Flash Card*. Oleh sebab itu penelitian difokuskan pada tindakan sebagai usaha meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Purborejo.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu (Mu'alimin & Cahyadi, 2014):

- 1) Data kualitatif adalah data yang berupa bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap sesuatu, pandangan atau sikap anak terhadap metode belajar yang baru dan perhatian yang dapat dianalisis.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena peneliti mencoba menggambarkan keadaan sebenarnya tentang intensitas kegiatan pembelajaran tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik SDN Purborejo. Hasil pengamatan dihitung kemudian dipresentasikan (Mor, 2019). Cara pemerolehan data adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam lima kategori predikat yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Predikat Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Anak:

No.	Interval	Kategori
1.	81%-100%	Sangat baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang baik
5.	0%-20%	Tidak baik

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan. keberhasilan hasil perolehan jika terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sesudah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*. Peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu dengan persentase rata-rata  $\geq 80\%$  dengan kriteria sangat baik dari 10 anak.

## HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada siswa SDN Purborejo setelah menggunakan media *flash card*. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca ada beberapa aspek keterampilan membaca yang menjadi penilaian peneliti seperti: ketepatan struktur kosa kata, kelancaran, dan pengucapan. Berdasarkan hasil penelitian sesuai alur tahapan penelitian ditemukan hasil belajar sebagai berikut.

Pada siklus 1, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu membuat media berupa lembar kertas berisikan kosa kata, format penilaian dan *flashcard* berisikan huruf vokal a, i, u, e dan o. Ketika pelaksanaan pada siklus 1 dengan menggunakan media lembar kertas berisikan kosakata untuk mengukur kemampuan baca siswa, dalam percobaan siswa satu per satu dibimbing oleh penguji untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan

membaca vokal a, i, u, e dan o. Pada saat pelaksanaan tindakan penelitian masih menemukan kendala kendala dalam proses pengujian membaca diantaranya: kurang fokusnya siswa dalam membaca, kurang tanggap dalam merangkai huruf menjadi sebuah kata, ragu ragu dalam merangkai sebuah kata menjadi kalimat.

Observasi terhadap proses penelitian yang dilaksanakan pada siklus I fokus penelitian yaitu pada tingkat kemampuan membaca siswa. Ada pun hasil evaluasi dan analisis tindakan yang diperoleh pada siklus I adalah dari 12 siswa yang mengikuti tes hanya terdapat 2 siswa yang mampu membaca dengan baik, yang belum mampu membaca dengan baik yaitu terdapat 10 siswa. Setelah melihat kondisi tersebut kami menerapkan media menggunakan *flash card* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa, yang dimana siswa tersebut dikelompokkan sesuai dengan huruf vokal yang belum dikuasai oleh siswa tersebut.

Siklus ke II, pada tahap perencanaan sama dengan pada siklus I yaitu menggunakan media lembar kertas berisikan kosakata dan media *flashcard*. Pada hasil evaluasi siklus I, diupayakan penyempurnaan pada persiapan tindak di siklus ke II, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus ke II hampir sama dengan siklus I, hanya dilakukan perbaikan perbaikan pada hal hal yang masih kurang sempurna yang ditemukan pada siklus I, berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menjadi perhatian khusus ke II ini yaitu pola interaksi yang terbangun dalam proses evaluasi dengan menggunakan media *flashcard* berupa kumpulan beberapa huruf vokal.

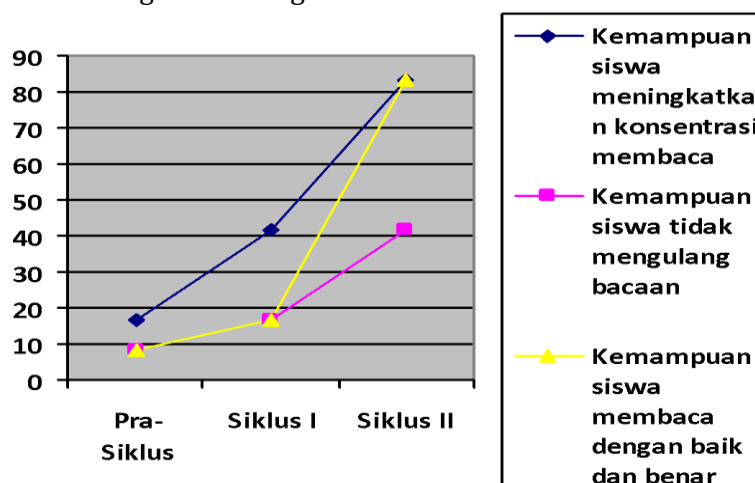
Data yang diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini dirinci dalam beberapa indikator yang diamati sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa meningkatkan konsentrasi membaca  
Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat konsentrasi membaca hanya 2 siswa. Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 5 siswa, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu .
2. Kemampuan siswa tidak mengulang bacaan  
Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa tidak mengulang bacaan hanya 1 siswa. Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 2 siswa dan pada siklus II menjadi 10 siswa.
3. Kemampuan siswa dengan baik dan benar  
Data yang diperoleh sebelum adanya tindakan menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca dengan baik dan benar hanya 1 siswa. Pada tindakan kelas siklus I meningkat menjadi 2 siswa dan pada siklus II menjadi 10 siswa.

**Table 1.** Data peningkatan kemampuan membaca

Indikator Klasifikasi	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kemampuan siswa meningkatkan konsentrasi membaca	16,7%	41,7%	83,4%
Kemampuan siswa tidak mengulang bacaan	8,4%	16,7%	41,7%
Kemampuan siswa dengan baik dan benar	8,4%	16,7%	83,4%

Adapun grafik peningkatan kemampuan membaca dengan menerapkan media *flash card* dapat ditunjukkan dalam grafik batang berikut :



Gambar 2. Grafik perbandingan kemampuan membaca

Dari hasil penjabaran penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. kemampuan membaca siswa meliputi kemampuan siswa meningkatkan konsentrasi membaca, kemampuan siswa tidak mengulang bacaan, kemampuan membaca siswa dengan baik dan benar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan diterapkannya media *flashcard*. Media *flashcard* dapat memotivasi belajar siswa menjadi meningkat lebih tinggi dibandingkan hanya diajarkan secara langsung tanpa menggunakan media *flashcard*. Piaget mengatakan bahwa anak SD berada pada pra operasional konkret (Ibda, 2015). Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang dilakukan pada siklus ke II jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan dalam hal tingkat kemampuan membaca yaitu 66,7%, aktivitas belajar juga yang mengalami peningkatan pada siklus ke II terlihat dari perhitungan hasil analisis belajar siswa secara klasikal pada siklus I dari 16, 67% siswa menjadi 83,4% siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ani Widayati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN, VI(1)*, 87–93.
2. Dewi., D. S. K. W. B. P. R. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD* (D. Thomas (ed.); I). Media Maxima.
3. Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (S. A. Pratiwi (ed.); p. 334).
4. Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 7. <https://jurnaldidaktika.org/>
5. Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(201), 10–18.
6. Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
7. J, P. D. A. (2020). *Analisis kemampuan Membaca permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianjar, bali*. (I). Surya Dewata.
8. Lilis, M. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Rendy (ed.); I).

- Kencana.
9. Mor, N. (2019). *Kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi universitas pendidikan indonesia*. 4(April), 2013163–2013165.
  10. Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. 1–87. [http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU\\_PTK\\_PENUH.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf)
  11. Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran (I)*. STAIN Kediri Press.
  12. Muhsyanur. (2014). *Membaca* (E. A. Subagyo (ed.); I). Buginese Art.
  13. Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perencanaan Sistem Radio Dan Televisi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(03), 575–583.
  14. Subakti Hani., D. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis dan Praktis* (S. J. dan K. Abdul (ed.); I).
  15. Udhiyanasari, K. Y. (2019). *Berdasarkan peraturan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”*. Hal ini juga sep. 3(1), 39–50.